

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri dalam Menangani Dismenore di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023

Relationship between Knowledge and Attitudes of Young Women in Dealing with Dysmenorrhea at SMA Negeri 12 Medan 2023

¹Indra Hizkia P, ¹Lindawati F. Tampubolon, ¹Eva Lolyta Br. Hutahaean

ABSTRAK

Pendahuluan Sikap (attitude) diartikan sebagai status mental seseorang, setelah ia melihat sesuatu secara mental (dari dalam diri) yang kemudian mengarah kepada perilaku yang ia tunjukkan kepada orang lain atau objek. Makna sikap berarti juga individu harus bisa mengomunikasikan atau mewujudkan perasaan, pikiran, maupun ego tinggi-rendahnya kepada orang lain atau objek, melalui kata-kata, isyarat atau tindakan (perilaku). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023. Metode penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional dengan pengambilan sampel menggunakan simple random sampling sebanyak 198 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner. Hasil Kuesioner hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore didapatkan pengetahuan kurang baik sebanyak 76,3 % dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 78,3 %. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi statistik chi square ditemukan p-value=0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan. Kesimpulan memaparkan Diharapkan remaja putri di SMA Negeri 12 Medan agar lebih mencari informasi-informasi mengenai pengetahuan dan sikap dalam menangani dismenore agar wawasan lebih luas dan dapat menangani dismenore dengan baik sehingga remaja putri di SMA Negeri 12 Medan dapat memiliki sikap positif dalam menangani dismenore dibandingkan dengan orang yang memiliki pengetahuan kurang.

ABSTRACT

Introduction Attitude is defined as a person's mental status, after he sees something mentally (from within) which then leads to the behavior he shows to other people or objects. The meaning of attitude also means that individuals must be able to communicate or manifest feelings, thoughts, and ego as high as low to other people or objects, through words, gestures or actions (behaviors). Knowledge is the result of knowing, and this occurs after people sense certain objects. Sensing occurs through the five human senses, namely the senses of sight, hearing, smell, taste and touch. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of young women in dealing with dysmenorrhea at SMA Negeri 12 Medan 2023. Method This type of research is quantitative using a cross-sectional design with 198 respondents taking samples using simple random sampling. Result The instrument used is a questionnaire. The results of the questionnaire on the relationship between knowledge and attitudes of young women in dealing with dysmenorrhea showed that 76.3% of them had poor knowledge and 78.3% of them had negative attitudes. The data analysis used is univariate and bivariate analysis with the chi-square statistic chi test found p-value = 0.001. These results indicate that there is a relationship between knowledge and attitudes of young women in dealing with dysmenorrhea at SMA Negeri 12 Medan. Conclusion It is expected that young women at SMA Negeri 12 Medan will seek more information about knowledge and attitudes in dealing with dysmenorrhea so that they have broader insights and can handle dysmenorrhea well so that young women at SMA Negeri 12 Medan can have a positive attitude in dealing with dysmenorrhea compared to people who have less knowledge.

¹ S1 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan

korespondensi email:
evalolyta113@gmail.com

Kata Kunci:

Pengetahuan; Sikap; Dismenore

Keywords:

Knowledge; Attitude; Dysmenorrhea

PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri, pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan standar pribadi, tetapi kurang dalam interpretasi perbandingan sosial (Eny kusmiran, 2011). Usiaremajamerupakan periode transisi perkembangan dari masa anak ke masa dewasa, usia antara 10-24 tahun. Secara etimologi, remaja berarti "tumbuh menjadi dewasa". Remaja (adolescence) menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan perserikatan bangsa bangsa (PBB) menyebut kaum muda (youth) untuk usia antara 15 sampai 24 tahun. Sementara itu, menurut The Health Resources and Services Administrations Guidelines Amerika Serikat, rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun) remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun). Menstruasi adalah aliran jaringan vagina siklik yang melapisi rahim, terjadi setiap 28 hari selama tahun-tahun reproduksi, meskipun siklus normal dapat bervariasi dari 21 hingga 42 hari. Aliran biasanya berlangsung 4 hingga 5 hari, selama waktu itu 50 hingga 60 ml darah hilang (Suzanne C. Smelzer, 2010).

Dismenore berasal dari bahasa Yunani, kata *dys* yang berarti sulit, sakit, nyeri, abnormal, *meno* yang berarti yang berarti bulan, dan *orrea* yang berarti aliran. Dismenore kondisi medis yang terjadi sewaktu haid atau menstruasi yang dapat mengganggu aktivitas dan memerlukan pengobatan yang ditandai dengan nyeri atau rasa sakit di daerah perut atau panggul menurut Judha (2012) dalam (Nattasia, 2022). Dysmenorhea atau dismenore dalam bahasa Indonesia berarti nyeri pada saat menstruasi menurut (Icemi & Wahyu, 2013) dalam (Kiki Natassia, 2022). Dismenore adalah nyeri kram perut atau ketidaknyamanan yang terkait dengan aliran menstruasi. Tingkat rasa sakit dan ketidaknyamanan bervariasi dengan individu. Dua jenis dismenore adalah primer (tidak ada kondisi patologis) dan sekunder (penyakit panggul adalah penyebab yang mendasarinya). Dismenore adalah salah satu masalah ginekologi yang paling umum (Lewis et.al, 2014).

Berdasarkan tingkatan nyeri yang dialami, derajat dismenore dibagi dalam 3 tingkatan nyeri yaitu nyeri ringan, nyeri sedang, dan nyeri berat. Dismenore ringan yaitu seseorang akan mengalami rasa nyeri beberapa saat, nyeri dirasakan hilang timbul dan penderita masih dapat melakukan pekerjaan sehari-harinya. Dismenore sedang yaitu seseorang mulai merasakan nyeri yang semakin kuat, sehingga nyeri dirasakan menjalar hingga kepinggang sampai ke bagian punggung, penderita masih dapat melakukan aktivitas tetapi terhambat. Dismenore berat yaitu seseorang merasakan nyeri yang semakin kuat sehingga penderita memerlukan waktu untuk beristirahat beberapa hari sehingga tidak dapat melakukan aktivitas sehari-harinya, dapat disertai dengan mual muntah, nyeri pinggang dan sakit kepala (Dewi & Runiari, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) angka kejadian dismenore cukup tinggi berkisar 16,8-81%. Pada Negara Eropa angka kejadian dismenore berkisar 45,97% pada wanita. Pada Negara Amerika Serikat, dismenore diakui sebagai penyebab ketidakhadiran remaja putri di sekolah, selain itu juga dilakukan survey pada 113 wanita di Amerika Serikat dan Prevalensinya berkisar 29-44%, paling banyak terkena dismenore adalah wanita berusia 18-45 tahun (Sari dkk., 2022). Negara Swedia sekitar 72% dan 10-15% diantaranya mengalami dismenore berat, sehingga menyebabkan remaja tersebut tidak bisa sama sekali melakukan aktivitas apapun (Sari & Hayati, 2020). Data dari Urmia University of Medical

Science, Azarbaijin Barat, Iran, dari menunjukkan bahwadari 293 mahasiswi terdapat 74,3%merasakan nyeri ringan, 17,7% merasakan nyeri sedang dan 10,9% nyeri berat pada saat dismenore (Nurfadillah dkk., 2021).

Berdasarkan data di Indonesia angka kejadian dismenore mencapai 64,25% yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. berdasarkan hasil penelitian Mahmudiono (2011), kejadian dismenore primer pada remaja putri yang berusia 14-19 tahun di Indonesia sekitar 54,89% (Widyanthi dkk., 2021). Berdasarkan penelitian (Fatkhiah M, 2019) pada remaja putri di SMK Satria Jakarta Barat tahun 2019, menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang kurang baik sebesar sebesar (54,4%), dan yang memiliki sikap negatif sebesar (53,8%), kemudian responden dengan pengetahuan kurang baik dengan sikap negatif sebanyak 58 orang (62,4%). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 57 remaja putri di MTs Negeri 3 Medan tahun 2019, pada kelompok usia menarchenormal yang mengalami dismenore sebanyak 9 orang (15,8%), dan tidak mengalami dismenore sebanyak 8 orang (14,0%). Pada kelompok usia menarche tidak normal mengalami dismenore sebanyak 33 orang (57,9%), dan tidak mengalami dismenore sebanyak 7 orang (12,3%). Hasil chi-square diperoleh nilai $p=0,045$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan usia menarche dengan dismenore di MTs Negeri 3 Medan tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman dismenore pada remaja putri juga kurang baik, sehingga masih banyak remaja putri belum mengetahui tentang penanganan dismenore yang benar. Beberapa remaja telah melakukan upaya untuk pencegahan dismenore, tetapi belum ada hasil yang memuaskan, hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan sehingga remaja tersebut tidak mengetahui bagaimana cara mengatasi dan cara pencegahan dismenore tersebut. Oleh sebab itu, dismenore memerlukan perhatian yang lebih, dismenore merupakan manifestasi dari ketidakseimbangan hormon, sehingga tidak boleh diabaikan (Elsera dkk., 2022).

Penanganan dismenore bisa dilakukan melalui pengobatan secara farmakologi maupun non-farmakologi. Penanganan farmakologi dan non-farmakologi diantaranya terapi penanganan dismenore dengan menggunakan obat seperti Obat anti inflamasi nonsteroid (NSAID) seperti naproxen (Naprosyn), yang memiliki aktivitas antiprostaglandin. NSAID harus di mulai pada tanda pertama di menstruasi dan dilanjutkan setiap 4 hingga 8 jam untuk mempertahankan tingkat obat yang cukup menghambat sintesis prostaglandin selama durasi ketidaknyamanan yang biasa. Untuk mengurangi nyeri kram, sakit punggung, dan sakit kepala migrain, inhibitor prostaglandin seperti ibuprofen (Motrin, Advil) digunakan. Untuk meningkatkan suasana hati negatif, vitamin B, suplementasi (50 mg/hari) dapat digunakan Suplementasi kalsium dan magnesium mungkin juga efektif dalam mengurangi gejala psikologis dan fisiologis. Dan untuk kecemasan, buspirone (Lewis et.al, 2014).

Non-farmakologi dengan cara non-farmakologi ada beberapa pendekatan untuk mengelola gejala dismenore dianggap membantu, termasuk manajemen stress, perubahan pola makan, olahraga, pendidikan dan konseling. Teknik untuk mengurangi stress termasuk yoga, meditasi, dan biofeedback. Untuk mengurangi sistem saraf otonom, wanita harus menghindari kafein, mengurangi asupan makanan karbohidrat olahan, berolahraga secara teratur, dan mempraktekkan teknik relaksasi. Makan karbohidrat dengan serat tinggi, makanan kaya vitamin B. Dan sumber trifopan (susu dan unggas) dianggap meningkatkan produksi serotonin. Olahraga menghasilkan pelepasan endorfin, yang menyebabkan peningkatan suasana hati. Latihan aerobik dapat memiliki efek relaksasi (Lewis et.al, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 26 Januari 2023, jumlah siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 12 Medan adalah 370 siswi perempuan. Hasil studi pendahuluan terdapat 10 siswi perempuan, 10 siswi tersebut sering sekali mengalami dismenore pada saat menstruasi, sehingga tidak dapat berkonsentrasi pada saat melakukan pembelajaran, dan juga pada saat menstruasi ketika di dalam kelas mereka hanya terdiam duduk kesakitan, bahkan juga pada saat mereka dirumah mereka hanya tiduran saja tanpa melakukan penanganan apapun. Pada saat penulis menanyakan angka nyeri yang dirasakan siswi tersebut rata-rata nyeri mereka berada di angka 6-7, bahkan ada juga siswi yang sampai tidak dapat hadir di sekolah karena nyeri yang sangat hebat yang menyebabkan siswi tersebut demam.

Berdasarkan data penelitian tersebut didapatkan kejadian dismenore yang masih tinggi serta pengetahuan mengenai dismenore masih kurang yang menyebabkan remaja tidak mengetahui hal yang harus dilakukan untuk menangani dismenore, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 12 Medan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menangani dismenore.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan rancangan korelasi yang dimana korelasi adalah jenis penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel dengan metode pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan. Rancangan cross sectional merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu/pengukuran observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2020).

4.2 Populasi dan Sampel 4.2.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan lengkap dari seluruh subjek, individu, atau elemen lainnya, yang secara implisit akan dipelajari dalam sebuah penelitian. Populasi dapat terbatas dan tidak terbatas. Populasi terbatas (finite) jika elemen-elemen dapat dihitung, populasi tak terbatas (infinite) jika elemen-elemen tidak terhitung (Murti Bhisma, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 12 Medan yang berjumlah 370 siswi.

1.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian jumlah dari populasi. Sampel dalam ilmu keperawatan ditentukan oleh sampel kriteria inklusi dan kriteria eksklusi (Donsu Tine, 2016). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Simple random sampling merupakan jenis probabilitas yang paling sederhana. Untuk mencapai sampling ini, setiap elemen diseleksi secara acak. Jika sampling frame kecil, nama bisa ditulis di secarik kertas, diletakkan di kotak, diaduk, dan diambil secara acak setelah semuanya terkumpul (Nursalam, 2015). Pengambilan sampel dilakukan dari kelas X dan XI yang berjumlah 18 kelas. Besar sampel dihitung berdasarkan rumus slovin.

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus : } n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{370}{(1+(370 \times 5\%))} = \frac{370}{(1+(370 \times 0,0025))} \\
 &= \frac{370}{1+(370 \times 0,0025)} \\
 &= \frac{370}{1+(0,92)} \\
 &= \frac{370}{1+0,92} \\
 &= \frac{370}{1,92} \\
 &= 193 \text{ Sampel}
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 193 siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 12 Medan dengan jumlah kelas masing-masing 9 kelas dalam setiap angkatan dan total keseluruhan dari kelas X dan XI ada 18 kelas, lalu untuk pengambilan sampel digunakan simple random sampling. Dengan jumlah siswi tersebut, maka diambil

sampel sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------|--------------------------------|
| 1. kelas X-1: 11 responden | 10. kelas XI-P1: 11 responden |
| 2. kelas X-2: 11 responden | 11. kelas XI-P2 : 11 responden |
| 3. kelas X-3: 11 responden | 12. kelas XI-P3 : 11 responden |
| 4. kelas X-4: 11 responden | 13. kelas XI-P4: 11 responden |
| 5. kelas X-5 : 11 responden | 14. kelas XI-P5: 11 responden |
| 6. kelas X-6: 11 responden | 15. kelas XI-P6: 11 responden |
| 7. kelas X-7: 11 responden | 16. kelas XI-P7: 11 responden |
| 8. kelas X-8: 11 responden | 17. Kelas XI-P8: 11 responden |
| 9. kelas X-9: 11 responden | 18. kelas XI-P9: 11 responden |

Untuk mengambil 11 responden dari setiap kelas penulis menggunakan cara membuat nomor undian kemudian peserata mencabut nomor undian, ketika peserta mengambil nomor undi dan mendapatkan angka maka akan menjadi respon, tetapi jika mendapat undian namun tidak ada nomor maka bukan menjadi responden.

4.3 Variabel Penelitian dan Operasional

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran atau manipulasi suatu

penelitian (Nursalam, 2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan menjadi variabel independen dan variabel sikap yang menjadi variabel dependen. Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
Pengetahuan	Pengetahuan adalah segala informasi mengenai dismenore yang dimiliki remaja putri di SMA Negeri 12 Medan	1. Pengertian dismenore 2. Penyebab dismenore 3. Gejala dismenore 4. Dampak dismenore 5. Cara mengatasi dismenore 6. Lama nyeri haid	Kuesioner	O R D I N A L	1. Kurang baik ≤ 75% 2. Baik 76-100 %
Sikap	Sikap merupakan perilaku yang dipilih oleh remaja putri di SMA Negeri 12 Medan ketika mengalami dismenore	1. Sikap negatif 2. Sikap positif	Kuesioner	O R D I N A L	1. Negatif ≤ 15-38 2. Positif ≥ 39-60

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat berjalan dengan baik (polit & back, 2012).

1. Instrumen penelitian dari data demografi meliputi: Nama initial, usia, kelas, agama, suku, skala nyeri, pernah dismenore/tidak Dan kuesioner.
2. Instrumen Pengetahuan Tentang Dismenore

Kuesioner Pengetahuan mengenai dismenore diambil dari penelitian (Fatkhiah M, 2019) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap dalam Menghadapi Dismenore Pada Remaja Putri di SMK Satria Jakarta Barat tahun 2019”. Hasil pernyataan penilaian mengenai pengetahuan dismenore sebanyak 10 butir yaitu pengertian nyeri haid 2 butir, penyebab nyeri haid 4 butir, penanganan nyeri haid 2, lamanya nyeri haid 2 butir. Skala ukur yang digunakan dalam variabel ini adalah skala ordinal dengan tingkat pengetahuan dikategorikan sebagai berikut :

- a. Baik: bila jawaban benar pada kuesioner 76-100 %
- b. Kurang baik: bila jawaban benar pada kuesioner ≤ 75%.

3. Instrumen Sikap Dalam Menangani Dismenore

Kueisoner sikap dalam menangani dismenore diambil dari penelitian (Fatkhiah M, 2019) yang berjudul “hubungan pengetahuan terhadap sikap dalam menghadapi dismenore pada remaja putri di SMK Satria Jakarta Barat tahun 2019”. Sikap dengan pernyataan positif berada di nomor (1, 2, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 15) dan diberi skor: Sangat setuju=4, setuju= 3, tidak setuju= 2, sangat tidak setuju= 1, dan sikap dengan pernyataan negatif berada di nomor (3, 4, 9, 13, 14). diberi skor: sangat setuju= 1, setuju= 2, tidak setuju= 3, sangat tidak setuju= 4. Total skor minimum adalah 15 dan skor maksimum 60, hasil ini selanjutnya dikategorikan menjadi 2 kelompok, yaitu: negatif (skor 15-38) dan positif (skor 39-60).

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Medan, Jl. Cempaka no 75, Helvetia Tengah, Kec. Medan Helvetia, kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 12-15 April tahun 2023.

4.6 Prosedur Penelitian dan Pengumpulan Data 4.6.1 Pengambilan data

Adapun pengambilan data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap sasarannya (Polit & Back, 2010). Penulis melakukan pengambilan data di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023. Jenis pengambilan data yang digunakan penulis adalah data primer dan sekunder.

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh penulis terhadap sasarannya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil pengukuran menggunakan kueisoner pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan tahun 2023.

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh orang lain. Data sekunder dalam penelitian ini yang diperoleh dari tata usaha untuk jumlah siswi di SMA Negeri 12 Medan tahun 2023.

4.6.2 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan kertas yang berisi nomor undian serta mendapatkan angka maka akan menjadi responden dalam penelitian ini. Kemudian penulis memberikan surat persetujuan menjadi responden penelitian berupa informed consent dan setelah itu penulis membagikan kueisoner kepada yang bersedia menjadi responden, selama pengisian kueisoner penulis berada disamping maupun disekitar responden.

4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam pengumpulan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Nursalam, 2020). Pada penelitian (Fatkhiah M, 2019) telah dilakukan uji validitas soal pengetahuan bahwasemua r hitung $>$ nilai signifikasi (0,05), oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa semua item dalam kueisoner valid. Kemudian untuk hasil nilai uji validitas pada soal

sikap bahwa semua r hitung $>$ nilai signifikansi (0,05), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua item dalam kuesioner ini valid.

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau hasil pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi ikut atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peran yang penting dalam waktu yang bersamaan. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan metode Alpha Cronbach. Diketahui keputusan uji cronbach alpha $\geq 0,6$ artinya variabel reliable. Hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan dismenore (0,675) maka dari hasil tersebut disimpulkan bahwa kuesioner reliable. Dan hasil uji reliabilitas sikap pada remaja putri (0,655) maka hasil tersebut disimpulkan bahwa kuesioner reliable.

4.7 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan berikut ini:

1. Editing

Setelah kuesioner diisi oleh responden, maka penulis melakukan pemeriksaan kembali kuesioner untuk memastikan agar semua jawaban terisi dengan baik dan benar, karena apabila terdapat jawaban yang belum terisi maka penulis mengembalikan kuesioner tersebut kepada responden untuk diisi kembali.

2. Coding

Kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Data yang sudah didapat kemudian diberikan kodesesuai dengan yang telah ditentukan oleh penulis untuk mempermudah dalam mengolah dan menganalisa data selanjutnya. Hal ini sangat penting dilakukan bila pengelolaan dan analisi data dilakukan dengan menggunakan komputer.

3. Scoring

Scoring berfungsi untuk menghitung skor yang telah diperoleh setiap responden berdasarkan pernyataan yang diajukan penulis.

4. Tabulating

Untuk mempermudah analisa data, serta pengambilan kesimpulan data dimasukkan kedalam bentuk tabel distribusi. Data yang telah diperoleh dari responden dimasukkan kedalam program komputerisasi.

4.8.2. Analisis data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkapkan fenomena. Penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat adalah berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna, dan pengolahan datanya hanya satu variabel saja, sehingga dinamakan univariat (Sujarweni, 2021). Analisis univariat

digunakan untuk menguraikan tentang data demografi seperti: nama initial, usia, suku, kelas, agama, usia awal menstruasi, keteraturan menstruasi, skala nyeri, pernah dismenore atau tidak, serta gambaran variabel pengetahuan, dan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan. Analisa bivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel pengetahuan dengan sikap remaja putri. Uji statistik yang digunakan pada analisis bivariat adalah uji chi-square. Uji chi-square digunakan untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara dua variabel. Adapun kriteria uji chi-square sebagai berikut: (Fatimah & Nuryaningsih, 2018).

1. Tidak ada sel dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga actual count (F0) sebesar 0 (nol)
2. Apabila bentuk tabel kontingensi 2 X 2, maka tidak boleh ada 1 sel saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga expected count (“Fh”) kurang dari 5
3. Apabila bentuk tabel lebih dari 2 X 2 , baik 2 x 3 atau lebih maka jumlah sel dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

Apabila data yang ditemukan pada penelitian ini tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi kriteria diatas, maka uji alternatif yang dapat digunakan adalah uji fisher exact. Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul oleh penulis, maka dilakukan pengolahan data dengan cara perhitungan statistik untuk menentukan hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri.

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian meliputi umur, agama, suku, kelas, usia awal menstruasi dan hubungan pengetahuan dan sikap remaja dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023.

5.2.1 Distribusi Demografi

Tabel. 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan data demografi pada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan tahun 2023 (n=198).

Karakteristik	f	%
Umur		
14 Tahun	3	1,5
15 Tahun	66	33,3
16 Tahun	84	42,4
17 Tahun	42	21,2
18 Tahun	3	1,5
Total	198	100%
Agama		
Kristen Protestan	110	55,6
Katolik	19	9,6
Islam	68	34,3
Budha	1	0,5
Total	198	100%

Suku		
Batak Toba	105	53,0
Batak Karo	15	7,6
Nias	3	1,5
Jawa	35	17,7
Batak Simalungun	8	4,0
Batak Pak Pak	1	0,5
Dll	31	15,7
Total	198	100%
Kelas		
X	99	50
XI	99	50
Total	198	100%
Usia Awal Menstruasi		
9-11 Tahun	47	23,7
12-14 Tahun	148	74,7
15-16 Tahun	3	1,5
Total	198	100%

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa dari 198 responden berada pada usia 14 tahun sebanyak 3 orang (1,5%), pada usia 15 tahun sebanyak 66 orang (33,3%), pada usia 16 tahun sebanyak 84 orang (42,4), pada usia 17 tahun sebanyak 42 orang (21,2%) dan pada usia 18 sebanyak 3 orang (1,5%).

Berdasarkan agama mayoritas beragama Kristen Ptotestan yaitu sebanyak 110 orang (55,6%), beragama katolik 19 orang (9,6%), beragama islam sebanyak 68 orang (34,3%), tidak ada beragama hindu dan konghucu dan beragama budha sebanyak 1 orang (0,5%).

Berdasarkan suku mayoritas bersuku batak toba yaitu sebanyak 105 (53,0%), bersuku batak karo sebanyak 15 orang (7,6%) , bersuku nias sebanyak 3 orang (1,5%), bersuku jawa sebanyak 35 orang (17,7%), bersuku batak simalungun sebanyak 8 orang (4,0%), batak pak-pak 1 orang (0,5%), dan yang yang bersuku lainnya sebanyak 31 orang (15,7%).

Berdasarkan kelas yaitu 99 orang (50%) pada kelas X, dan 99 orang pada kelas XI. Berdasarkan usia awal menstruasi mayoritas dengan rentang umur 12-14 tahun sebanyak 148 orang (74,7%), pada umur 9-11 tahun sebanyak (23,7%), dan rentang umur 15-16 tahun sebanyak 3 orang (1,5%).

5.2.2 Distribusi Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menangani Dismenore Di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti didapatkan data mengenai pengetahuan pada remaja putri dikategorikan menjadi 2 yaitu kurang baik, dan baik yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2. Distribusi frekuensi dan presentase pengetahuan remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan tahun 2023 (n=198).

Pengetahuan	f	%
Kurang baik	152	76,8%
Baik	46	23,2%

Berdasarkan Tabel diatas pengetahuan putri mengenai dismenore yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 46 orang (23,2%) dan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 152 orang (76,8%). Mayoritas siswi di SMA Negeri 12 Medan memiliki pengetahuan dalam menangani dismenoredengan kategori kurang baik sebanyak 152 responden dengan presentase 76,8%.

5.2.3 Distribusi sikap remaja dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan tahun 2023

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti didapatkan data mengenai sikap remaja putri dalam menangani dismenore yang dikategorikan atas 2 yaitu negatif dan positif, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan tahun 2023 (n=198)

Sikap	f	%
Negatif	155	78,3%
Positif	43	21,7%

Berdasarkan tabel sikap remaja putri dalam menangani dismenore yang memiliki sikap positif sebanyak 43 orang (21,7%) dan yang memiliki sikap negatif adalah sebanyak 155 orang (78,3%). Mayoritas siswi di SMA Negeri 12 Medan memiliki sikap negatif dalam menangani dismenore sebanyak 155 responden dengan presentase 78,3%.

5.2.4 Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan tahun 2023

Tabel 5.4 Hasil tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan tahun 2023 (n=198)

Pengetahuan	Sikap Dalam Menangani Dismenore				Total		P value	OR
	Negatif		Positif		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang baik	145	73,2%	7	3,6%	152	76,8%	0,001	74,571
Baik	10	5,1%	36	18,1	46	23,2%		
Jumlah	155	78,3%	43	21,7	198	100%		

Berdasarkan tabel 5.4 hasil tabulasi silang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan, mayoritas remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang baik dan memiliki sikap negatif sebanyak 145 orang (73,2%), remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang baik dan memiliki sikap positif sebanyak 7 orang (3,6%), remaja putri yang memiliki pengetahuan baik dan sikap negatif sebanyak 10 orang (5,1%), dan remaja yang memiliki pengetahuan baik dengan sikap positif sebanyak 36 orang (18,1%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p -value = 0,001 yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023. Dan berdasarkan hasil analisa OR didapatkan bahwa orang yang memiliki pengetahuan baik akan berpeluang 74,571 kali memiliki sikap positif dalam menangani dismenore dibandingkan dengan orang yang yang memiliki pengetahuan kurang

PEMBAHASAN

5.3 Pembahasan

5.3.1 Pengetahuan remaja dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023 Diagram 5.1 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan remaja dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan tahun 2023

Kategori Pengetahuan Remaja

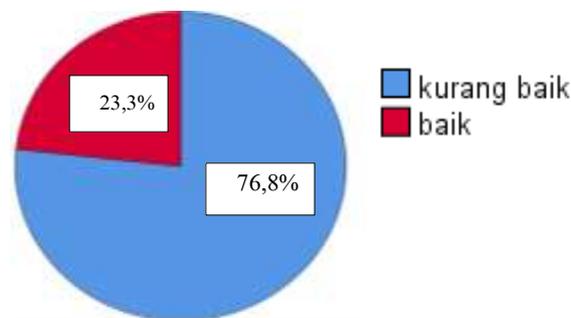


Diagram 5.1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik (76,8%), dan hanya 23,2% responden yang memiliki pengetahuan baik.. Peneliti berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan responden mengenai dismenorea diakibatkan oleh kurangnya informasi mengenai menstruasi dan perawatan selama periode tersebut. Hal ini dapat teridentifikasi dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan. Salah satunya adalah mengenai lama nyeri haid, dimana mayoritas responden (68%) tidak dapat menjawab dengan benar pertanyaan mengenai lama nyeri haid. Kurangnya informasi dalam meningkatkan pengetahuan perlu diatasi melalui pemberian pendidikan kesehatan yang benar terkait dengan menstruasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ma'arip, Kusharisupeni, & Sabri (2022) bahwa remaja putri yang mendapat dukungan keluarga akan menjadi lebih baik dalam melakukan penanganan dismenore. Hal ini terjadi karena adanya bantuan dari keluarga, sehingga mampu lebih cepat melakukan penanganan.

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian Puspita (2022) yang memperoleh bahwa mayoritas remaja juga memiliki pengetahuan yang kurang pengetahuan kurang dikarenakan remaja memiliki pengalaman yang lebih sedikit. dari hal tersebut untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri agar tidak terjadi penurunan produktivitas remaja akibat dismenore, maka dapat dilakukan hal yang menambah informasi seperti

membaca informasi dari berbagai media elektronik dan cetak, bertanya kepada tenaga kesehatan, keluarga atau teman.

5.3.2 Sikap dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023

Diagram 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Remaja Dalam Menangani Dismenore di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023



Diagram 5.2 diatas didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki sikap negatif sebanyak (78,3%) dan responden yang memiliki sikap positif adalah sebanyak (11,7%).

Penulis berpendapat bahwa mengenai sikap dalam menangani dismenore sebagian besar memiliki sikap negatif dilihat dari sebagian besar responden berpengetahuan kurang baik, sikap negatif terjadi karena kurangnya kesadaran dan menganggap hal yang biasa pada saat terjadi nyeri haid tersebut, tanpa ingin mencari tau bagaimana menanganinya baik itu karena penyebab, gejala, dan cara penanganannya, dan juga remaja putri tersebut memiliki keterbatasan mencari informasi seperti media cetak, elektronik, mereka enggan menanyakan ke petugas kesehatan ditambah dengan kurangnya pengalaman terdahulu dalam melakukan penanganan dismenore. Sementara siswi yang bersikap positif dalam penelitian ini adalah siswi yang rasa ingin tahunya besar seperti mencari informasi melalui internet, guru, ataupun sudah pernah mendapatkan penyuluhan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ma'arip et al (2022) yang menyatakan bahwa sikap yang baik dalam penanganan dismenore salah satunya berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya terdahulu mengenai dismenore.

Hal sesuai dengan Meylawati & Anggraeni (2021) yang menyatakan bahwa sikap seseorang dalam mengatasi dismenore bisa dipengaruhi oleh banyak hal antara lain yaitu wawasan yang dimilikinya, informasi yang didapat dari orang terdekat, media komunikasi baik itu cetak maupun elektronik, tempat dia menuntut ilmu formal maupun agama.

Sikap akan terbentuk dengan adanya peristiwa yang kita alami secara pribadi apalagi melibatkan hal-hal yang sangat emosional. Informasi yang didapatkan dari orang yang kita anggap penting biasanya akan mempengaruhi sikap kita dalam masalah secara tidak langsung. Sikap seseorang juga bisa dipengaruhi oleh adanya informasi dari media komunikasi baik cetak maupun elektronik. Tempat seseorang dalam menuntut ilmu baik formal maupun agama juga dapat membuat kepribadian yang menempatkan dasar definisi dan konsep moral.

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji chi square tentang hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 198 responden, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$. Dengan demikian hasil diterima, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023. Dimana mayoritas responden dengan kejadian pengetahuan yang kurang baik dengan sikap yang negatif.

Hal ini diatas didukung oleh teori Selvia & Ernita Amru (2021) hasil uji statistik menunjukkan harga $p\text{ value}$ adalah 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti menolak hipotesis Nol (H_0), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang dismenore. Oleh sebab itu perlu adanya pengetahuan yang baik dengan sikap yang positif agar dapat menangani nyeri haid dengan baik dan benar dalam melakukannya dan dapat diartikan bahwa semakin remaja mengerti dan memiliki pengetahuan yang baik tentang dismenore, maka orang tersebut cenderung bersifat baik atau positif.

Hal ini sejalan dengan Handayani & Sari (2021) pengetahuan dikategorikan baik apabila remaja yang mengalami dismenore mampu melakukan tindakan dalam penanganan dismenore baik secara preventif (pencegahan) maupun kuratif (pengobatan). Sehingga dismenore dapat dikurangi dan tidak menurunkan produktivitas remaja. Sikap yang ditunjukkan oleh responden bukan hanya sama dengan pengetahuan yang dimilikinya dikarenakan sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, akan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain berupa pengalaman, media massa, pendidikan.

Hal ini sama seperti Yuliani (2017) dengan judul hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menghadapi nyeri haid (dysmenorhea) di SMAN 1 Mojoanyar Mojokerto menunjukkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 6 responden (17,1%), responden yang memiliki pengetahuan baik, hampir setengahnya memiliki sikap positif sebanyak 12 responden (34,3%), responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebagian kecil memiliki sikap negatif sebanyak 13 responden (37,1%). Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Chi Square Test didapatkan hasil sig. (2 tailed) (0,026). Ketentuan yang digunakan adalah H_1

Diterima jika $\text{sig. (2-tailed)} \leq \alpha$. Jadi berdasarkan hasil uji statistik tersebut H_1 diterima artinya ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menghadapi nyeri haid (dysmenorhea) di SDI AL Akbar Bangsal Mojokerto. Remaja memiliki karakteristik social sebagai individu yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, dalam hal ini adalah teman/saudara. Remaja juga senang berkelompok dan memiliki aturan dalam kelompok-kelompok remaja yang akhirnya mempengaruhi pola komunikasi diantara mereka, dan apa yang menjadi norma kelompok juga menjadi norma pribadi. Jika kelompoknya menganggap nyeri haid merupakan hal yang biasa dan disikapi dengan baik maka sifat kelompok tersebut positif begitu juga dengan sekumpulan kelompok jika menganggap nyeri haid merupakan hal yang biasa dan disikapi dengan tidak baik maka sifat kelompok tersebut negatif dikarenakan tidak adanya rasa ingin tau mengapa nyeri haid terjadi dan bagaimana cara penanganannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 198 responden tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Menangani Dismenore Di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023, maka dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan remaja putri mengenai dismenore di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023 dikategorikan baik sebanyak 46 orang (23,2%) dan kategori kurang baik sebanyak 152 orang (76,8%).
2. Sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023 dikategorikan positif sebanyak 43 orang (21,7%) dan kategori negatif sebanyak 155 orang (78,3%)
3. Hasil dengan menggunakan uji chi square dengan $p=0,001$ dimana $p<0,05$, yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan Tahun 2023, maka H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden 198 orang responden mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri dalam menangani dismenore di SMA Negeri 12 Medan tahun 2023 sebagai berikut:

1. Bagi Lahan Praktik/Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah SMA Negeri 12 Medan agar dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi atau promosi kesehatan mengenai pengetahuan dan sikap dalam menangani dismenore.

2. Bagi responden

Hasil penelitian sebagai informasi untuk meningkatkan kesadaran dan menambah pengetahuan remaja putri dan sikap yang positif dalam menangani dismenore.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti pengaruh senam yoga terhadap penurunan dismenore.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. L. Y. J., & Runiari, N. (2019). Derajat Disminorea Dengan Upaya Penanganan Pada Remaja Putri. *Jurnal Gema Keperawatan*, 12(2), 114–120.
- Donsu Tine. (2016). *Metodologi penelitian keperawatan*. pustaka baru press.
- Elsera dkk., 2022. (2022). Pengetahuan Penatalaksanaan Dismenore Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 12(2), 48–54.
- Endria, V., & Yona, S. (2019). Depresi Dan Stigma Tb Dengan Kualitas Hidup Pasien Tu-Berkulosis Paru Depression and TB Stigma with the quality of life of patients with pulmonary tu-berculosis. *Jurnal Riset Kesehatan NAsional*, 03 No 1(2548–6144), 21–28. Diambil dari <http://ojs.itekes-bali.ac.id/index.php/jrkn/issue/view/11>

- Eny kusmiran. (2011). kesehatan reproduksi remaja dan wanita. jakarta: Salemba Medika.
- Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). Buku Ajar Buku Ajar biostatistik deskriptif & inferensial.
- Fatkiah M, 2019. (2019). Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap Dalam Menghadapi Dismenore Pada Remaja Putri Di Smk Satria Jakarta Barat Tahun 2019.
- Gunawati, A., & Nisman, W. A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Dismenorea di SMP Negeri di Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1) 8. <https://doi.org/10.22146/jkr.56294>
- Kiki Natassia. (2022). Aroma Terapi Lavender untuk Dismenore. Bandung-Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Lewis et.al. (2014). *Medicsl Surgical Nursing* (2 ed.). Canada: Elsevier Mosby.
- Ma'arip, S. N., Kusharisupeni, K., & Sabri, L. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penanganan Dismenorea pada Remaja Putri Kelas VII di SMPN 180 Jakarta Timur Tahun 2020. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 12(3), 244–253. <https://doi.org/10.52643/jbik.v12i3.2246>
- Meylawati, L. E., & Anggraeni, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Mengatasi Dismenorea Primer Pada Remaja. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.171>
- Murti Bhisma. (2013). *Desain dan ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif di bidang kesehatan*. Bulaksumur, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nanda Ek aPutri, D. (2019). Hubungan Regulasi Emosi Terhadap Intensitas Nyeri Haid (Dismenore) Pada Siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pontianak. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(2), 1–16.
- Nur, D. (2020). Menanganu nyeri haid di ghama d-leader school the relationship between knowlegde and attitutudes in dealing with dysmenorrhoea at ghama d'leader school Indonesia melalui Kementerian Kesehatan mengembangkan yang timbul dari sistem Reproduksi wanita akhir. 8(2), 178–193.
- Nurfadillah dkk., 2021. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Mahasiswi Universitas Siliwangi. *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia*, 17(1), 247–256.
- Nursalam. (2015a). *Manajamen Keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional* (5 ed.). jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2015b). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th ed.). Jakarta. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- Nursalam. (2020a). *Metodologi Penelitian*.
- Nursalam. (2020b). *Metodologi Penelitian ilmu keperawatan* (5 ed.). jakarta: Salemba Medika.
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap & Perilaku dalam kesehatan* (1 ed.). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puspita, D. A. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Penanganan Dismenorea Pada Remaja Putri Di Desa Ngrayung Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(2), 117. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v6i2.3642>
- Santiya, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Mengatasi Dismenore Pada Mahasiswi Prodi S1 Gizi Fakultas Ilmu. 17(2), 123–132.
- Sari dkk., 2022. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dismenore Pada Remaja Putri Di Man 1 Ogan Komering Ulutahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan UMC*, 11(1), 42.
- Sari, H., & Hayati, E. (2020). Gambaran Tingkat Nyeri Dismenorea Pada Remaja Putri. *BEST Journal (Biology Education, Sainsand Technology)*, 3 (2), 226–230. <https://doi.org/10.30743/best.v3i2.3284>

- Selvia, A., & Ernita Amru, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Mengatasi Nyeri Haid Dengan Teknik Akupresur. *JURNAL EDUNursing*, 5(2). Diambil dari <http://journal.unipdu.ac.id>
- Susiloningtyas, L. (2018). Hubungan pengetahuan dismenore dengan sikap penanganan dismenore. *Jurnal kebidanan*, X(I), 45–52.
- Suzanne C. Smelzer. (2010). *Textbook of Medical-Surgical Nursing* (volume 1). China: Walters Kluwer.
- Taufik. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.
- Widyanthi dkk., 2021. (2021). Gambaran Penanganan Dismenorea Secara Non Farmakologi Pada Remaja Kelas X Di Sma Dwijendra Denpasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), 1745–1756.
- Wijono S. Tiana. (2019). *Komunikasi interpersonal Membentuk Sikap Remaja*. Bogor: IPB Press.